

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KOPRA
SEBAGAI PRODUK OLAHAN KELAPA DI DESA BILA
KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE**

**LILIK INDAH WATI
105960175814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KOPRA SEBAGAI
PRODUK OLAHAN KELAPA DI DESA BILA KECAMATAN AMALI
KABUPATEN BONE**

**LILIK INDAH WATI
105960175814**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kopra sebagai
Produk Olahan Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali
Kabupaten Bone

Nama : Lilik Indah Wati

Stambuk : 105960175814

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

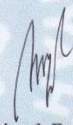
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.
NIDN. 0008066301

Pembimbing II



St. Aisyah R., S.Pt., M.Si.
NIDN. 0917068801

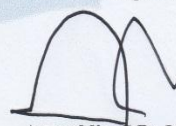
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian




H. Purhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kopra sebagai
Produk Olahan Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali
Kabupaten Bone

Nama : Lilik Indah Wati



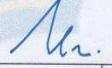

Stambuk : 105960175814

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>St. Aisyah, R, S.Pt, M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.</u> Anggota	
4. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone** adalah benar yang merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi. Semua sumber data dan informasi dalam skripsi ini berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain, dan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Makassar, Mei 2018

Lilik Indah Wati

105960175814

ABSTRAK

LILIK INDAH WATI. 105960175814. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Dibimbing oleh SITI WARDAH dan ST. AISYAH R.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah petani kopra yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone sebanyak 210 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Simple Random Sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 21 orang. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Dari hasil penelitian di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu dengan melakukan analisis pendapatan petani kelapa dan nilai tambah kelapa menjadi kopra dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima petani kelapa di lokasi penelitian rata – rata adalah sebesar Rp 1.861.547,62 dalam tiga bulan. Kemudian, setelah dilakukan proses pengolahan kelapa menjadi kopra petani memperoleh nilai tambah sebesar Rp 2.250/kg kopra per triwulan dalam sekali produksi dan dalam 1 kg kopra sebanding dengan 4 butir kelapa dengan rasio nilai tambah sebesar 60 %. Maka pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil pengolahan kelapa menjadi kopra meningkat, dengan harga kopra Rp 7.500/kg.

Kata kunci : Nilai Tambah, Kelapa, Kopra dan Pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian perkuliahan, penelitian, serta penyusunan skripsi hingga dalam wujud sekarang ini. Ucapan terima kasih dengan bangga penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Suyekno dan Ibu Kunarti karena berkat doa dari mereka dan atas semua kebaikan yang tak terhingga yang mereka berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi penulis. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada pembimbing, yaitu Ibu Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu St. Aisyah. R, S.Pt, M.Si. Sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas dalam membimbing memotivasi dan menasehati dalam penyelesaian studi penulis.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud atau terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si. selaku pembimbing I dan St. Aisyah. R, S.Pt, M.Si selaku pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya

membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi. M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Suyekno dan Ibunda Kunarti, adik-adikku tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada kami khususnya penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone Khususnya Bapak Agustang selaku Kepala Desa di Desa Bila beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut, serta telah membantu, melayani dengan baik dan memberikan informasi dan wawasan baru selama peneliti melakukan kegiatan penelitian di lokasi.
7. Kepada responden penelitian para petani pengolah kopra dan seluruh keluarganya yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian ditempat usahanya.

8. Kepada sahabatku Heriani Aprilia, Sri Devi, Siti Hartini Amir, Fitriani, Arnissa, Fenni Irmawati, dan Hernawati yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak bias sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah senantiasa melindunginya, Amin.

Makassar, Mei 2018

Lilik Indah Wati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Deskripsi Tanaman Kelapa	5
2.2. Deskripsi Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa	6
2.3. Konsep Nilai Tambah	11
2.4. Konsep Tentang Biaya	12
2.5. Konsep Tentang Penerimaan	15
2.6. Konsep Tentang Pendapatan	16
2.7. Konsep Tentang Keuntungan	17

2.8. Kerangka Pemikiran	18
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5. Teknik Analisis Data.....	22
3.6. Definisi Operasional	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
4.1 Sejarah Desa.....	27
4.2 Demografi	27
4.3 Kondisi Sosial	30
4.4 Kondisi Ekonomi	31
4.5 Pembagian Wilayah Desa dan Struktur Organisasi Desa	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	61
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Kelapa di Kecamatan Amali (Hektar), 2012 – 2016	2
2.	Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami	24
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	28
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan umur.....	28
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	29
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian	30
7.	Sarana Pendidikan di Desa Bila.....	31
8.	Luas Wilayah Desa Bila Menurut Penggunaannya	32
9.	Potensi, Komoditas dan Pemasarannya	32
10.	Klasifikasi Umur Responden pada Usahatani Kelapa dan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	34
11.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden yang Melakukan Kegiatan Usahatani Kelapa dan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	36
12.	Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden yang Melakukan Kegiatan Usahatani Kelapa dan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	37
13.	Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden yang Melakukan Kegiatan Usahatani Kelapa dan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	38
14.	Klasifikasi Luas Lahan Responden Petani Kelapa menjadi Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	39

15. Hasil Rekapitulasi Total Biaya (TC) dari Usahatani Kelapa di Desa Bila Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	41
16. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	42
17. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel yang Dikeluarkan Oleh Petani Kopra dalam Proses Kegiatan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	47
18. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap dalam Proses Kegiatan Pengolahan Kopra	48
19. Hasil Rekapitulasi Total Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) dalam Proses Kegiatan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	49
20. Nilai Tambah Kelapa menjadi Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran dari Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kopra sebagai Produk Olahan Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	19
2.	Peta lokasi penelitian di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	64
3.	Foto Bersama Responden.....	80
4.	Penyediaan Bahan Baku	80
5.	Pembelahan Kelapa	81
6.	Proses Pencungkilan	81
7.	Proses Penjemuran	82

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	59
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	64
3.	Identitas Responden	65
4.	Luas Lahan, Harga dan Penerimaan Responden Petani Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	66
5.	Biaya Tetap (Luas Lahan, Pajak Lahan) di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	67
6.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Pemanenan/Pemanjat Pohon Kelapa yang Di Gunakan oleh Petani Kelapa dalam Pengolahan Kopra yang ada Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	68
7.	Hasil Rekapitulasi Total Biaya Variabel dari Responden Petani Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	69
8.	Total Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) dari Responden Petani Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	70
9.	Luas Lahan, Penerimaan, Pendapatan Responden Petani Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	71
10.	Bahan Baku yang Digunakan dalam Pengolahan Kopra Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	72
11.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Bagian Pengolahan Kopra yang ada Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	73
12.	Hari Kerja Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	74
13.	Biaya Tetap Penyusutan Alat (Parang) yang Digunakan oleh Petani Kelapa dalam kegiatan Pengolahan Kopra yang ada Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	75

14. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Kapak) yang Di Gunakan oleh Petani Kelapa dan Pengolahan Kopro yang ada Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	76
15. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Pencungkil) yang Di Gunakan oleh Petani Kelapa dan Pengolahan Kopro yang ada Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone	77
16. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap yang Digunakan dalam Proses Pengolahan Kelapa menjadi Kopro	78
17. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel yang Digunakan dalam Proses Pengolahan Kopro di Desa Bila Kecamatan Amali Kabuapten Bone	79
18. Dokumentasi Penelitian	80
19. Surat Izin Penelitian	83

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa (*Cocos nucifera L*) memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat. Peran strategis itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.712 juta hektar (31.4%) dan merupakan luas areal perkebunan kelapa terbesar didunia. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua didunia yakni sebesar 12.915 milyar butir (24.4% produksi dunia) (Alamsyah, 2005).

Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata. Selain sebagai salah satu sumber minyak nabati, tanaman kelapa juga sebagai pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja, pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, serta sebagai pendorong tumbuh berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa dan produk ikutannya di Indonesia (Rahman, 2011). Namun yang menjadi sentral produksinya adalah Aceh, Sumatra Utara, Riau, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, NTT dan Maluku Warisno (2003) dalam Tuna (2013). Adanya potensi yang sangat besar ini harus dimanfaatkan agar tingkat pendapatan petani juga dapat meningkat (Palungkun, 2007).

Buah kelapa adalah bagian paling bernilai ekonomis, karena buah kelapa dapat menambah produk kelapa menjadi berbagai macam produk olahan seperti minyak kelapa, gula kelapa, dan daging buah kelapa yang berwarna putih dan keras dapat diambil dan dikeringkan untuk menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai jual yang cukup tinggi serta menjadi komoditas perdagangan yang disebut dengan kopra. Kopra merupakan daging buah kelapa segar yang dapat dikeringkan dengan berbagai macam metode yaitu, menggunakan sinar matahari dan pengasapan. Pengolahan kopra meliputi proses penguapan air dari daging buah kelapa, dimana kadar air awal daging buah kelapa segar yang mencapai 50% diturunkan hingga kadar air 57% melalui proses pengeringan (Amin, 2009).

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Bone. Adapun Luas Tanaman, produksi dan produktivitas kelapa yang ada di Kecamatan Amali Kabupaten Bone selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Kelapa di Kecamatan Amali (Hektar), 2012 - 2016.

Tahun	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	442	452	1,02
2013	442	438	0,99
2014	623	438	0,70
2015	584	480	0,82
2016	1.086	387,016	0,36
Jumlah	3.177	2.195,016	3,89

Sumber : Kabupaten Bone Dalam Angka 2012-2016

Pengolahan Kelapa menjadi Kopra adalah usaha yang potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Amali Kabupaten Bone karena mengingat produksi Kelapa yang cukup besar setiap tahunnya. Dengan adanya pengolahan kelapa diharapkan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dan menciptakan nilai tambah bagi para petani.

Berdasarkan kondisi di Lapangan, pengolahan kopra yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone belum begitu baik sehingga harga dan kualitas produk kopra menurun. Kemudian pendapatan yang diperoleh petani kelapa selama ini belum maksimal karena selama ini kelapa yang di panen cenderung hanya sering dikonsumsi saja dan tidak dilakukan proses pengolahan selanjutnya misalnya menjadi produk kopra. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pendapatan dan nilai tambah kopra sebagai produk olahan kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone ?
2. Seberapa besar nilai tambah yang diperoleh petani dari usaha pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Bila, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani Kelapa di Desa Bila, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone
2. Untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh petani dari usaha pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Bila, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari melakukan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani yang melakukan usahatani kopra yang ada di seluruh Indonesia untuk terus mengembangkan usahatani kopra agar dapat meningkatkan pendapatan dan nilai tambah dari kelapa sehingga dapat membantu mendorong kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat.
2. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya, dalam rangka mengadakan penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan komoditi kelapa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Tanaman Kelapa

Kelapa merupakan salah satu keluarga *Palmae*. Tanaman ini memiliki batang yang lurus dan umumnya tidak bercabang. Tanaman kelapa merupakan tanaman monokotil dengan bentuk akar serabut dan daun yang menyirip. Sedangkan bunga tanaman ini terletak diantara ketiak daunnya yang disebut dengan mayang (Palungkun, 2001).

Tanaman kelapa tumbuh di daerah tropis, dapat dijumpai baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pohon ini dapat tumbuh dan berbuah dengan baik di daerah dataran tinggi. Pohon ini dapat tumbuh dan berubah dengan baik di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-450 m dari permukaan laut. Pada ketinggian 450-1000 m dari permukaan laut, walaupun pohon ini dapat tumbuh, waktu berbuahnya lebih lambat, produksinya lebih sedikit dan kadar minyaknya rendah (Amin, 2009).

Tanaman kelapa merupakan jenis tanaman palem yang paling dikenal, banyak tersebar di daerah tropis. Kelapa dapat tumbuh di pinggir laut hingga dataran tinggi. Kelapa dapat dibedakan menjadi kelapa varietas dalam dan hibrida. Ada juga yang membedakannya menjadi 3 varietas, yaitu dalam, genjah dan hibrida (Amin, 2009).

Buah kelapa merupakan bagian paling penting dari tanaman kelapa karena mempunyai nilai ekonomis dan gizi yang tinggi. Buah kelapa tua terdiri dari empat komponen utama, yaitu 35 persen sabut, 12 persen tempurung, 28 persen

daging buah, dan 25 persen air kelapa. Daging buah kelapa selain nikmat disantap langsung (terutama kelapa muda), atau dapat diproses lebih lanjut. Hal ini dikarenakan pada umumnya produk pertanian memiliki sifat yang mudah rusak, maka produk pertanian harus segera dipasarkan dalam bentuk segar atau dapat diolah menjadi bahan pangan tahan simpan (Shantybio, 2006).

2.2 Deskripsi Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra atau daging buah kelapa merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa mentah (CCO) maupun produk turunan lainnya. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 30 hari dan memiliki berat sekitar 3 - 4 kg. (Kementerian Perdagangan RI, 2013).

Kopra adalah putih lembaga (endosperm) buah kelapa yang sudah dikeringkan dengan sinar matahari ataupun panas buatan. Melalui proses pengeringan ini, diharapkan kadar air putih lembaga (endosperm) dapat diturunkan dari $\pm 50\%$ menjadi sekitar 5% - 6%. Putih lembaga dari kelapa yang masih basah diperkirakan memiliki kadar air sekitar 52% minyak 34%, putih telur dan gula 4,5%, serta mineral 1%. Setelah menjadi kopra, kandungan air turun menjadi 5% - 7%, minyak meningkat menjadi 60% - 65%, putih telur dan gula menjadi 20% - 30%, dan mineral 2% - 3% (Warisno, 2003).

Kopra yang berkualitas baik diperoleh dari buah kelapa yang telah benar-benar masak, berumur 11 – 12 bulan dari saat penyerbukan. Peningkatan kualitas kopra dapat dilakukan dengan penyimpanan atau pemeraman selama beberapa hari sebelum diolah lebih lanjut menjadi kopra (Setyamidjaja, 2008). Pengolahan

kelapa menjadi kopra dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain sebagai berikut :

a. Kopra Rakyat

Proses pengolahan kopra rakyat cukup sederhana. Pengolahan kopra rakyat banyak dilakukan oleh pabrik pengolahan kopra, dengan bahan baku yang berasal dari kelapa rakyat. Produktivitas kopra rakyat terbatas, dan hasil akhir yang diperoleh pada umumnya belum memenuhi kualitas standar ekspor.

Adapun urutan pekerjaan yang biasa dilakukan pada pengolahan kopra rakyat adalah pengupasan sabut, pembelahan buah, pengeringan pendahuluan, pelepasan daging buah, dan pengeringan lanjutan.

1) Pengupasan Sabut

Pekerjaan pengupasan sabut kelapa dilakukan jika kelapa yang digunakan sebagai bahan baku masih berupa kelapa utuh (bersama sabutnya). Biasanya, kelapa yang masih utuh didapatkan dari perkebunan-perkebunan besar, sedangkan kelapa yang diperoleh dari perkebunan kelapa rakyat biasanya berupa kelapa yang sudah dikupas sabutnya.

2) Pembelahan Buah

Buah kelapa yang masih bertempurung dibelah menjadi dua bagian dengan menggunakan golok pemukul atau kapak. Air buah kelapa ditampung atau dibiarkan mengalir ke suatu bak penampungan, untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak (dicampur dengan dedak atau bungkil) atau pupuk tanaman (diberi kapur dan diambil endapannya), ataupun sebagai bahan baku pembuatan minuman segar, kecap air kelapa, maupun nata de coco. Pembelahan kelapa harus dilakukan

sedemikian rupa sehingga daging buah kelapa tidak hancur atau remuk menjadi beberapa bagian. Daging buah kelapa yang hancur dapat menurunkan kualitas kopra yang dihasilkan.

3) Pengeringan Pendahuluan

Belahan kelapa yang masih ada tempurungnya harus segera dikeringkan. Keterlambatan pengeringan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan mikroorganisme (jamur) yang dapat menurunkan kualitas kopra. Pengeringan yang terbaik dilakukan dengan menggunakan sinar matahari secara langsung tetapi jika mendung, dapat juga dikeringkan dengan panas buatan.

Jika menggunakan sinar matahari, buah kelapa yang dikeringkan harus menghadap ke atas. Sebagai alas untuk mengeringkan, digunakan anyaman bambu (kepang) atau lantai jemur. Jika hujan turun, belahan kelapa tersebut ditutup dengan plastik atau terpal. Jika pengeringan terpaksa dilakukan dengan panas buatan (di atas api), belahan buah kelapa diletakkan menghadap ke bawah (menghadap api). Agar diperoleh kualitas kopra yang baik, harus diusahakan agar nyala api tidak banyak mengeluarkan asap, misalkan dengan menggunakan arang tempurung kelapa yang sudah kering sebagai bahan bakar.

Proses pengeringan pendahuluan bertujuan untuk mempermudah pelepasan daging buah kelapa dari tempurungnya. Pengeringan pendahuluan yang baik ditandai dengan lenturnya buah kelapa tersebut pada saat dilepaskan dari tempurungnya. Jadi, pengeringan pendahuluan dapat dihentikan jika daging buah kelapa (endoperm) tersebut sudah cukup mudah dilepaskan dari tempurungnya.

4) Pelepasan Daging Buah

Pelepasan daging buah kelapa dilakukan dengan menggunakan pisau yang tebal. Pelepasan daging buah kelapa dilakukan dengan cara sebagai berikut : tangan kiri memegang buah kelapa dengan daging buah menghadap keatas, pisau ditusukkan (dimasukkan) kedalam kulit buah kelapa (antara kulit luar dari endosperm dengan tempurung). Kemudian ditekan kuat-kuat kearah tengah sambil diputar ke kanan atau ke kiri, sampai daging terlepas. Pelepasan daging buah kelapa harus dilakukan dengan hati-hati, agar daging buah kelapa tidak menjadi rusak, pecah, atau hancur. Kerusakan daging buah dapat menurunkan kualitas kopra yang dihasilkan.

5) Pengeringan Lanjutan

Pengeringan lanjutan dilakukan dengan sinar matahari atau api sampai kopra benar-benar kering. Pengeringan lanjutan dengan menggunakan sinar matahari atau api sampai kopra benar-benar kering. Pengeringan lanjutan dengan menggunakan panas buatan (diatas perapian) dapat dipercepat sampai 4 - 5 hari, tergantung pada bahan bakar yang digunakan.

Keuntungan pengeringan dengan menggunakan sinar matahari antara lain : peralatan yang diperlukan cukup sederhana, ongkos pengeringan murah, dan warna kopra yang dihasilkan lebih putih jika dibandingkan dengan hasil kopra yang dikeringkan dengan menggunakan panas buatan (perapian). Namun, pengeringan dengan sinar matahari memiliki kelemahan, yaitu pengaturan panas tergantung pada keadaan alam dan iklim setempat, tempat penjemuran harus luas, dan waktu pengeringan lebih lama.

b. Kopra FMS (*Fair Merchantable Sundried*)

Kopra FMS dikeringkan dengan cara pengeringan yang disebut *sundried*, yakni proses pengeringan yang banyak menggunakan sinar matahari dan sedikit panas buatan (bara api) dengan menggunakan bahan bakar yang tidak mengeluarkan asap yang dapat meresap kedalam daging buah kelapa yang dikeringkan. Misalnya dengan menggunakan arang kayu dan arang tempurung. Dalam pembuatan kopra FMS, dikenal dua macam rumah pengeringan, yaitu *lade oven* dan *plat oven*.

1) *Lade Oven*

Pengeringan dengan menggunakan Lade Oven dilakukan dengan cara sebagai berikut : Kopra yang masih basah disusun dalam kotak yang telah tersedia, kemudian dimasukkan kedalam ruangan yang tertutup, ke dalam ruangan ini dialirkan udara panas dengan suhu antara 40° C - 80° C. Pengeringan dengan cara ini memberikan hasil kopra yang kurang baik, karena kopra dapat ditumbuhi oleh cendawan-cendawan yang dapat menurunkan kualitas kopra. Jika suhu ruangan tersebut diperbesar (lebih dari 80° C), kemungkinan besar kopra kan hangus.

2) *Plat Oven*

Pengeringan ini disebut *plat oven* karena banyak menggunakan plat besi sebagai media pengaliran panas. Rumah pengeringan ini terdiri atas dapur biasanya dibuat dari bata merah, sebagai tempat pembakaran kayu atau bahan bakar lainnya. Dapur memiliki ukuran panjang 10 m, lebar 3 m, dan tinggi 1 m. Ditempat pembakaran kayu tersebut terdapat terowongan asap yang dapat mengalir sampai ke cerobong asap. Bagian atas dapur ditutup dengan plat besi

yang berlubang-lubang. Udara panas dibagi secara merata melalui plat besi yang dipasang diatas ruang dapur (di atas terowongan). Panas akan mengalir melalui plat besi, sedangkan asap luar menuju ke cerobong asap.

c. Kopra FM (*Fair Merchantable*)

Pengolahan kopra FM dilakukan melalui pengeringan menggunakan panas buatan. Rumah pengeringan yang digunakan berbentuk sangat sederhana, terdiri atas lubang berbentuk persegi yang dibuat pada lantai bangunan. Diatas lubang ini ditempatkan rak yang terbuat dari belahan bambu atau kayu kelapa. Bangunan rumah pengeringan juga diberi atap agar tidak kemasukan air hujan.

Pengeringan dilakukan dengan menyusun belahan-belahan buah kelapa yang masih basah diatas rak secara berlapis – lapis, rata-rata lima lapis. Dua lapisan terbawah disusun menghadap keatas, sedangkan tiga lapisan diatasnya menghadap kebawah. Dengan demikian, daging buah yang berada pada lapisan pertama dan kedua tidak akan terlalu banyak terkena asap dan tidak menjadi hangus/gosong. Dengan kata lain, panas yang diperoleh cukup merata. Pengeringan dilakukan sampai daging buah mudah dilepaskan dari tempurungnya. Lama proses pengeringan dapat diatur, dipercepat, ataupun diperlambat. Kemudian daging buah dilepaskan dari tempurungnya. Setelah itu, pengeringan dapat dilanjutkan kembali kira-kira selama dua hari dan akan dihasilkan kopra *mixed* yang bermutu FM kebawah.

2.3 Konsep Nilai Tambah

Nilai tambah didapatkan dari nilai produk akhir dikurangi biaya antara (*Intermediate cost*) yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong dalam

melakukan proses produksi. Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah dan mudah rusak (*perishable*), sehingga perlu langsung dikonsumsi. Proses pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan guna komoditi pertanian. Salah satu konsep yang sering digunakan membahas pengolahan komoditi ini adalah nilai tambah (Riyan, 2009).

Darius *dalam* Asmiati, (2012) mengemukakan bahwa nilai tambah diartikan sebagai (1) Besarnya output suatu usaha setelah dikurangi pengeluaran/biaya antaranya; (2) Jumlah unit akhir suatu produk yang bertambah pada setiap tahapan produksi; (3) Nilai output dikurangi dengan input bahan baku yang dibeli dan nilai depresiasi yang disisikan oleh perusahaan. Nilai tambah merupakan selisih nilai penjualan dikurangi harga bahan baku dan pengeluaran-pengeluaran lain yang bersifat internal.

Menurut Biro Pusat Statistik (2005), nilai tambah sebagai selisih antara nilai output produksi yang dihasilkan perusahaan dengan input (biaya antara) yang dikeluarkan.

2.4 Konsep Tentang Biaya

(Padangaran, 2013) mengatakan bahwa secara umum biaya adalah semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pada proses produksi, biaya pada umumnya terdiri dari harga input atau bahan baku, penyusutan dari aset-aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang tidak termasuk pada harga bahan baku dan biaya penyusutan. Sementara pada perusahaan perdagangan biaya-biaya terdiri dari harga barang dagangan, biaya pengangkutan, biaya perlakuan dan biaya retribusi, serta biaya penyusutan asset jangka panjang.

Hubungan kedua jenis biaya tersebut dengan jumlah produk atau output akan berbeda baik dalam hal jumlah dan jenisnya maupun dalam hal bentuk persamaan atau fungsi biayanya.

Hafsah (2003) mengatakan bahwa Biaya produksi usahatani ialah semua pengeluaran yang digunakan didalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi (termaksud di dalamnya modal, input-input dan jasa-jasa yang digunakan di dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk tersebut, itulah yang disebut biaya produksi. Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori/kelompok biaya yaitu sebagai berikut :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi. Komponen biaya tetap antara lain : pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan tenaga ternak, pemeliharaan pompa air, traktor, biaya kredit/pinjaman dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat dikelompokkan pada biaya tetap, bila tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu (terutama untuk usahatani maupun di luar usahatani).
2. Biaya variabel atau biaya tidak tetap (*variable cost*). Besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Komponen biaya variabel antara lain pupuk, benih/bibit, pestisida, tenaga kerja upahan, panen, pengolahan, tanah dan sewa tanah. Jadi biaya produksi atau total cost merupakan penjumlahan fixed cost dengan variable cost.

3. Biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa pajak tanah dan pajak air, sedangkan biaya tunai yang sifatnya variable antara lain berupa : biaya untuk pemakaian benih/bibit, pupuk, pestisida dan tenaga luar keluarga (tenaga upahan).
4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap seperti : sewa lahan, penyusutan alat-alat pertanian, bunga kredit dan lain-lain. Sedangkan biaya yang diperhitungkan dari biaya variabel antara lain biaya tenaga kerja, biaya panen dan pengolahan tanah dari keluarga dan jumlah pupuk kandang yang dipakai.

Menurut Supriyono (2000), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya yang digunakan untuk produksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi oleh produsen untuk masukan (input) yang berasal dari luar seperti penggunaan tenaga kerja dan sarana produksi dari luar.
- b. Biaya implisit adalah biaya dari faktor produksi sendiri yang diikutsertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk (output). Termasuk dalam biaya ini antara lain adalah biaya penyusutan, sewa tanah milik sendiri, upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri.

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total cost (Total Biaya) (Rp).

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap) (Rp)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel) (Rp)

2.5 Konsep Tentang Penerimaan

Menurut Soekartawi (2003), penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha. Penerimaan (Pendapatan Kotor) adalah jumlah semua produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku dipasaran. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan total (total revenue)

P = Harga (price)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (quantity)

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil.

Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen.

Penerimaan usahatani ialah besarnya nilai total produksi, yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu usahatani dikalikan dengan harga per unit output. Dalam prakteknya, petani dalam mengusahakan lahannya tidak hanya satu macam usahatani saja, sehingga penerimaan yang diperoleh juga lebih dari satu sumber. Cara mengusahakannya pun sangat beragam, ada yang secara monokultur, tumpang sari bahkan ada yang mengusahakan secara terpadu. Dengan demikian, maka penerimaan yang diperoleh petani juga merupakan penjumlahan semua penerimaan dari hasil usahatannya yang diusahakan di atas lahannya (Hafsah, 2003).

2.6 Konsep Tentang Pendapatan

Pangandaheng (2012) menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Menurut Sukirno (2006), Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

2.7 Konsep Tentang Keuntungan

Keuntungan (Laba) adalah perbedaan antara penghasilan dan biaya yang dikeluarkan Astuti (2005). Dengan demikian, sebagai ukuran keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari tinggi rendahnya profit margin serta tingkat pengembaliannya. Adapun unsur-unsur yang dikaji dalam analisis keuntungan yaitu : biaya dan penerimaan.

Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditunjukkan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel.

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tepat atau meningkatkan penerimaan pada biaya yang tetap. Dengan kata lain, keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya Soekartawi (2003), yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π (*Income*) = Pendapatan Bersih (Rp/bln)

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp/bln)

TC (*Total Cost*) = Biaya yang dikeluarkan (Rp/bln)

2.8 Kerangka Pemikiran

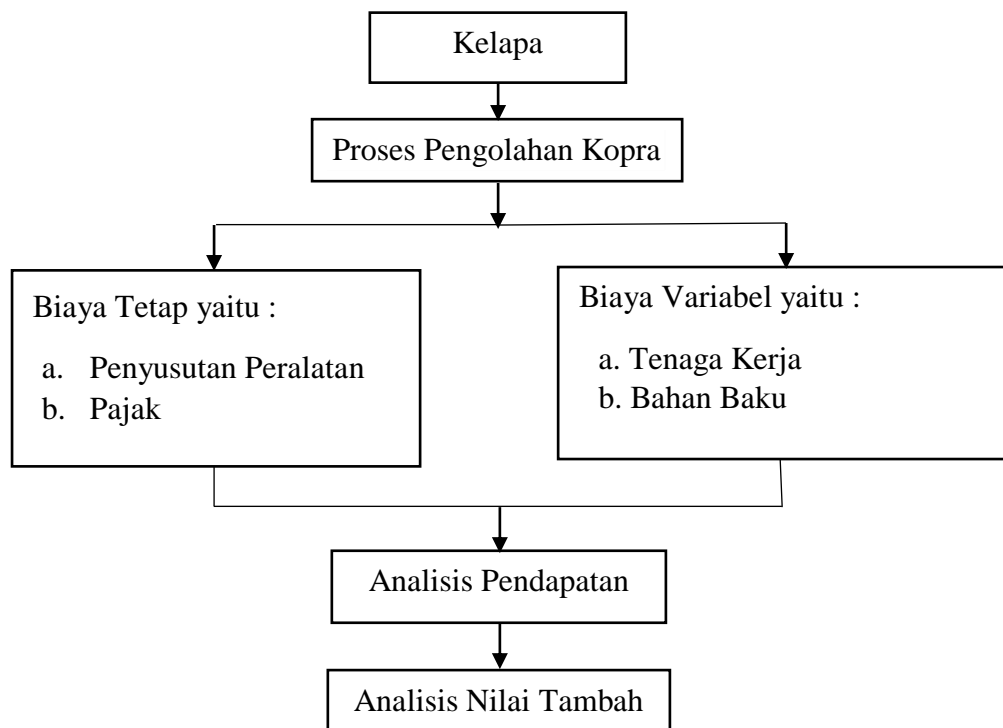
Kelapa merupakan suatu komoditas yang banyak terdapat di Kabupaten Bone dan banyak digunakan sebagai bahan baku kegiatan usaha pengolahan untuk menghasilkan nilai tambah. Usaha pengolahan buah kelapa yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone adalah usaha pengolahan kopra yang berbahan baku utama daging kelapa.

Usaha pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dilakukan oleh petani karena produksi kelapa yang cukup tinggi, namun penghasilan petani dari hasil penjualan buah kelapa belum bisa memenuhi kebutuhan hidup petani kelapa dalam hal peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya, sehingga petani mencoba melakukan usaha pengolahan kopra. Dalam proses pengolahan kopra untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari komoditi kelapa, maka dalam usaha ini membutuhkan biaya (Input) yang harus dikeluarkan oleh petani kelapa yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Adapun biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan kelapa menjadi kopra terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel, yang termasuk biaya tetap yaitu biaya pajak dan penyusutan peralatan yang digunakan selama proses pengolahan kopra, sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya transportasi.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan nilai tambah pengolahan buah kelapa menjadi kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone, dapat diketahui dengan melakukan analisis pendapatan dan

analisis nilai tambah. Sehingga dengan adanya kegiatan pengolahan kelapa menjadi kopra dapat meningkatkan Laba/keuntungan dan kesejahteraan dari petani yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Secara ringkas alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran dari Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kopra sebagai Produk Olahan Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone pada bulan April – Mei 2018. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Bila merupakan salah satu desa sentra produksi kelapa.

3.2 Teknik Penentuan Sampel/Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopra yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone sebanyak 210 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Simple Random Sampling. Untuk mewakili populasi, penelitian dapat mengambil 10-15% atau 20-25% dari seluruh populasi yang ada (Arikunto 2010). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 21 orang yakni 10 % dari populasi.

Penentuan banyaknya sampel dilakukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

d = ditentukan sebesar 10% (0,1)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka seperti jumlah petani yang mengusahakan kopra, biaya pengolahan kopra, pendapatan dari usahatani kopra, keuntungan dari usahatani kopra, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
2. Data Kualitatif adalah data yang berwujud bukan angka tetapi informasi verbal, yaitu identitas responden dan masalah-masalah yang terjadi di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan yang langsung dari petani (responden) kopra yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dengan menggunakan panduan wawancara terhadap petani atau responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionare). Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan, instansi terkait yaitu, Dinas Perkebunan kabupaten dan lain-lain serta sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pengolahan kopra yang sedang berlangsung di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
- 2) Metode wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan responden/petani kopra yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menggunakan lembar kuisioner.
- 3) Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mangambil gambar di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis pendapatan

Adapun analisis pendapatan (Pd) untuk mengetahui besar pendapatan petani dari pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone di hitung dari besarnya penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan.

Bentuk rumus yang digunakan (Soekartawi, 2002) dapat ditulis :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Petani

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

Pada besarnya penerimaan dapat hitung dengan mengalikan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi Yang Diperoleh (Kg)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

Pada dasarnya biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

$$TC = TFC + TVC$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya (Soekartawi, 2002) adalah:

Keterangan :

TC = Total biaya (Total cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fix Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

2) Analisis nilai tambah

Kegiatan pengolahan kelapa menjadi kopra mengakibatkan bertambahnya nilai kelapa. Nilai tambah di analisis dengan menggunakan Metode Hayami ett. All, 1987 :

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Unsur Perhitungan	Rumus Perhitungan
1	Hasil Produksi (Kg/Proses)	a
2	Bahan Baku (Kg/Proses)	b
3	Tenaga Kerja (Hko/Proses)	c
4	Faktor Konversi (1/2)	$a/b = m$
5	Koefisien Tenaga Kerja (3/2)	$c/b = n$
6	Harga Produk Rata-rata (Rp/Kg)	d
7	Upah rata-rata (Rp/Kg)	e
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	f
9	Input Lain (Rp/Kg)	g
10	Nilai Produksi (Rp/Kg) (4 x 6)	$m \times d = h$
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg) (10-8-9) b. Rasio Nilai Tambah (%) (11a/10)	$h - f - g = i$ $i/h\% = j\%$
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Hko) (5 x 7) b. Bagian Tenaga Kerja (%) (12a/11a)	$n \times e = k$ $k/i \% = 1\%$
13	a. Keuntungan (Rp/Kg) (11a – 12 a) b. Tingkat Keuntungan (%) (13a/11a)	$i - k$ $1/1\% = 0\%$

Sumber : Hayami, dkk, 1987

Adapun perhitungan yang dipergunakan dalam analisis nilai tambah, imbalan tenaga kerja dan keuntungan tiap kilogram menurut Sudiyono (2001) dapat dilihat pada Tabel 2 dengan kriteria pengujiannya menurut Hubeis dalam Hermawatie (1998) adalah sebagai berikut:

1. Rasio nilai tambah rendah apabila $< 15 \%$
2. Rasio nilai tambah sedang apabila 15% - 40%
3. Rasio nilai tambah tinggi apabila $> 40\%$

3.6 Definisi Operasional

Adapun Definisi Operasional dari kegiatan pengolahan kelapa menjadi kopra yaitu:

1. Kopra adalah hasil olahan dari kelapa yang dikeringkan yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
2. Pengolah kopra adalah orang yang melakukan usaha kopra yang mulai dari pemetikan atau membeli kelapa dari mengolah kelapa menjadi kopra per produksi di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
3. Nilai tambah adalah kenaikan nilai dari buah kelapa setelah diolah lebih lanjut menjadi kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone (Rp/Kg).
4. Produksi adalah jumlah dari hasil olahan kelapa menjadi kopra yang diperoleh pengusaha kopra di Desa Bila Kecamatan Bone Kabupaten Bone (Kg).
5. Tenaga kerja adalah jumlah dari semua tenaga kerja yang dicurahkan pada pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone (Org).
6. Tenaga kerja keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga petani di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone (Org).
7. Biaya produksi adalah keseluruhan nilai yang dikeluarkan oleh pengusaha selama melakukan kegiatan usaha kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone (Rp).

8. Biaya bahan baku adalah nilai dari seluruh input usaha pengelolaan kopra yang ditukar dengan rupiah di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone (Rp).
9. Penerimaan total adalah jumlah produksi dikali dengan harga produksi kopra yang berlaku di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone (Rp).
10. Biaya variabel adalah biaya yang mengalami peningkatan sebanding dengan peningkatan jumlah produksi yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone (Rp).
11. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang sifatnya tetap jumlahnya pada periode tertentu dan tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dihasilkan di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone (Rp).
12. Harga kopra adalah nilai/harga jual dari produk kopra tersebut di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone (Rp).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa

Pada awalnya Desa Bila hanyalah sebuah Dusun Di Desa Ulaweng Riaja Kec. Ulaweng Kabupaten Bone. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, politik, keamanan dan budaya, maka Dusun Bila diadakan pemekaran pada tahun 1992. Maka pada tahun 1992 Dusun Bila telah berubah menjadi Desa Defenitif Bila dan dua tahun kemudian yaitu tahun 1994 resmilah menjadi Desa Bila bukan lagi Desa Defenitif, bersamaan terbentuknya Kecamatan Amali.

Menurut para leluhur/orang tua yang mendiami Desa Bila, pada awal penduduk Desa Bila sangat kurang, hanya ada beberapa keluarga saja sehingga masyarakatnya bisa dihitung dengan jari tangan saja, sehingga orang tua mengatakan “Ribila Bilang” maka diberilah nama “Bila”. Dan para leluhur juga sering mengatakan Bila merupakan mata hitamnya Amali (Mata Lotonna Amali).

Bila juga merupakan salah satu pohon yang banyak terdapat/tumbuh di Desa Bila yang mana buahnya kalau sudah tua bisa dijadikan tempat air minum/timbang dan konon kabarnya buah yang masih muda bisa dijadikan sebagai penawar racun dengan cara diperas.

4.2 Demografi

Penduduk Desa Bila Tahun 2017 (sumber data) \pm 868 jiwa. Terdiri dari laki-laki 415 jiwa sedangkan perempuan 453 Jiwa. Seluruh penduduk Desa Bila terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 213 KK.

Rata-rata anggota keluarga sebesar 10 jiwa. Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Bila dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	Laki – laki	415	47,81
2.	Perempuan	453	52,19
Total		868	100

Sumber Data : *Sistem Database Desa dan Kelurahan, Bila 2017*

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang terbanyak adalah perempuan yakni berjumlah 453 orang dengan jumlah persentase 52,19 %.

Untuk lebih rinci mengenai pembagian penduduk menurut umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Umur

No	Umur (Thn)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	0 – 14	225	25,92
2.	15 – 28	176	20,75
3.	29 -42	180	21,23
4.	43 -56	178	21,00
5.	57 – 69	109	12,85
Total		868	100

Sumber Data : *Sistem Database Desa dan Kelurahan, Bila 2017*

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang paling tertinggi adalah pada umur 0 – 14 tahun yakni sebanyak 225 orang dengan jumlah

persentase 25,92%. Sedangkan jumlah penduduk yang paling terendah adalah pada umur 57 – 69 yakni sebanyak 109 orang dengan jumlah persentase 12,85%.

Keadaan penduduk Desa Bila berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki atau tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	SD / sederajat	514	59,22
2.	SLTP / sederajat	217	25,00
3.	SLTA / sederajat	87	10,02
4.	Diploma	20	2,30
5.	Sarjana (S1 – S2)	30	3,46
	TOTAL	868	100

Sumber Data : *Sistem Database Desa dan Kelurahan, Bila 2017*

Sementara itu penduduk yang masih dalam status menempuh pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pada tingkat perguruan tinggi sebanyak 608 orang, akan tetapi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SD yakni berjumlah 514 orang dengan jumlah persentase 59,22 %.

Selanjutnya keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian/pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	267	30,76
2.	Pedagang/Wiraswasta	131	15,09
3.	PNS/TNI/POLRI	36	4,15
4.	Karyawan Perusahaan swasta	52	5,99
5.	Nelayan	-	-
6.	Tenaga Kontrak/Sukarela	15	1,73
7.	Buruh/Tenaga Lepas	30	3,46
8.	Pensiunan	36	4,15
9.	Aparat Pemerintah Non PNS	23	2,65
10.	Belum/Tidak Bekerja	278	32,03
	TOTAL	868	100

Sumber Data : *Sistem Database Desa dan Kelurahan, Bila 2017*

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat kita ketahui bahwa ada sebagian besar penduduk Desa Bila menggantungkan hidupnya sebagai petani yakni berjumlah 267 orang dengan jumlah persentase 30,76% dan sebagian besar penduduknya juga belum memiliki pekerjaan atau tidak bekerja yakni berjumlah 278 orang dengan jumlah persentase 32,03 %.

4.3 Kondisi Sosial

Untuk mengetahui gambaran kondisi sosial masyarakat Desa Bila, dapat dilihat melalui aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek keamanan dan ketertiban, aspek keagamaan, aspek kesenian dan olah raga serta kehidupan gotong royong masyarakat yang merupakan ciri khas masyarakat desa yang tetap tumbuh dan berkembang.

Kondisi Desa Bila dari aspek pendidikan dapat digambarkan berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Untuk menggambarkan kondisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana Pendidikan di Desa Bila

Dusun	Taman Paditungka	TK/RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA	Taman Bacaan
Bila	-	-	-	-	-	-
Cenranae	-	-	1	1	-	-
Total	-	-	1	1	-	-

Sumber Data : *Sistem Database Desa dan Kelurahan, Bila 2017*

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Bila berjumlah 2 buah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan seterusnya penduduk Desa Bila harus mencari sekolah di luar desa.

Dari aspek kesehatan, kondisi Desa Bila dapat digambarkan berdasarkan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan hal lainnya yang menggambarkan pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Bila.

4.4 Kondisi Ekonomi

Potensi ekonomi desa yang paling menonjol adalah kebun/ladang seluas 690 ha. untuk lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Bila dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Wilayah Desa Bila Menurut Penggunaannya

NO	URAIAN	LUAS (HA/M ²)
1	Persawahan	-
2	Perkebunan/Ladang	500
3	Pekuburan	2
4	RT	4
5	RW	2
JUMLAH		508

Sumber Data : *Sistem Database Desa dan Kelurahan, Bila 2017*

Sedangkan untuk mengetahui potensi yang dihasilkan di Desa Bila dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Potensi, Komoditas dan Pemasarannya

NO	POTENSI	KOMODITAS	PEMASARAN
A.	PERTANIAN :		
1	Tanaman Pangan	Jagung, Ubi Kayu, Mentimun, Kacang Hijau, Ubi Jalar,	pemasaran hasil pertanian,
2	Perkebunan	Tembakau. Pinang, Pepaya, Mangga, Pisang, sukun, Kelapa, Cokelat.	peternakan Langsung ke Konsumen.
B.	PETERNAKAN	Sapi, ayam kampung, kuda, kambing, angsa, bebek	pasar dan pengecer, sedangkan Bahan galian langsung ke konsumen.

Sumber Data : *Laporan Pengkajian Desa*

4.5 Pembagian Wilayah Desa dan Struktur Organisasi Desa

4.5.1 Pembagian Wilayah Desa

Desa Bila merupakan salah satu desa dari 11 (sebelas) desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Amali yang terletak \pm 4 (empat) km dari ibukota Kecamatan dan \pm 45 (empat puluh lima) km dari ibukota Kabupaten Bone. Wilayah Desa Bila dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

Luas wilayah Desa Bila sekitar 9.75 km². Adapun batas-batas wilayah Desa Bila sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Waeduttangnge
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lili Riattang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Mattaropurae
- Sebelah Barat berbatasan dengan Ulaweng Riaja

Desa Bila memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini menjadi faktor utama yang menjadikan Desa Bila sebagai daerah yang sangat potensial pada bidang pertanian.

Secara administratif wilayah Desa Bila terdiri atas 2 (Dua) dusun dan 4 (Empat) RT yaitu Dusun Bila terdiri dari 2 (dua) RT, Dusun Cenranae terdiri dari 2 (dua) RT. Secara umum penggunaan wilayah Desa Bila sebagian besar untuk lahan pertanian berupa persawahan dan perkebunan, lokasi perumahan masyarakat, sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, keagamaan dan perkuburan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur

Umur responden berpengaruh terhadap tingkat kematangan berpikir dan kemampuan fisik seorang dalam mengelola usahanya hal ini karena tenaga yang dimiliki seseorang sangatlah berbeda antara satu dengan yang lain. Seorang petani yang masih berumur muda memiliki kemampuan berpikir yang lebih maju, dinamis dan lebih kuat dibanding dengan seorang yang usianya lebih tua. Menurut Soeharjo dan Patong (1984), Kategori umur produktif adalah mulai dari usia 15-64 tahun dan selebihnya masuk kategori umur non produktif. Dari hasil penelitian, umur petani pengolahan kopra yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu antara umur 25 – 60. Adapun karakteristik umur setiap responden dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Umur Responden Pada Usahatani Kelapa dan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Umur	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	24 – 36	6	28,57
2.	37 – 48	8	38,10
3.	49 – 60	7	33,33
Total		21	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa, jumlah penduduk di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang melakukan kegiatan pengolahan kopra sebagian besar berusia 37 – 48 dengan jumlah persentase 38,10%. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeharjo dan Patong (1984), bahwa kategori umur produktif adalah mulai dari usia 15-54 tahun dan selebihnya masuk kategori usia non produktif. Umur mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu kegiatan usaha pengolahan kopra karena tenaga atau kemampuan fisik petani cukup berpengaruh bagi keberlangsungan usaha, hal ini disebabkan petani yang masih muda mempunyai kemampuan yang cenderung kuat dibandingkan petani yang sudah berada pada usia lanjut.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Kemampuan seseorang sebagian besar ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dicapai, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan sangatlah berbeda karena mereka yang berpendidikan cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mencari solusi dan penyelesaian masalah dalam kegiatan usahanya. Adapun tingkat pendidikan responden yang melakukan kegiatan pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden yang Melakukan Kegiatan Usahatani Kelapa dan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Pendidikan Responden	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	SD	16	76,20
2.	SMP	2	9,52
3.	SMA	2	9,52
4.	S1	1	4,76
Total		21	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang melakukan kegiatan usaha pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang menempuh tingkat pendidikan hanya sampai SD yakni berjumlah 16 orang dengan persentase sebesar 76,20%. Sedangkan yang menempuh tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti SMP, SMA, dan S1 hanyalah sedikit. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP yakni sebanyak 2 orang dengan persentase 9,52 % dan SMA juga sebanyak 2 orang dengan persentase 9, 52 %. Kemudian responden yang memiliki jenjang pendidikan sampai S1 hanya 1 orang dengan persentase 4,76%.

5.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam salah satu kegiatan usaha, karena orang yang memiliki pengalaman berusaha lebih mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam suatu kegiatan usaha. Adapun pengalaman usahatani responden yang

melakukan kegiatan pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden yang Melakukan Kegiatan Usahatani Kelapa dan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Pengalaman Usahatani (Thn)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	2 – 6	7	33,33
2.	7 – 11	8	38,10
3.	12 – 16	6	28,57
Total		21	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa responden petani kelapa dan pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone paling lama adalah 12 – 16 tahun. Akan tetapi dominan responden memiliki pengalaman usahatani 7 – 11 tahun yakni berjumlah 8 orang dengan jumlah persentase 38,10 %.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah jumlah keluarga yang ditanggung segala kebutuhan hidupnya, yang termasuk dalam tanggungan keluarga yaitu istri dan anak ataupun yang lainnya yang biaya hidupnya dibiayai oleh satu kepala keluarga yaitu ayah. Selain itu untuk tanggungan keluarga yang usianya sudah mencapai usia produktif merupakan sumber tenaga kerja tambahan yang utama untuk kegiatan usahatani. Tenaga kerja keluarga sangatlah membantu dan menghemat

pengeluaran upah tenaga kerja. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden yang melakukan kegiatan usaha pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden yang Melakukan Kegiatan Usahatani Kelapa dan Pengolahan Kopra di Desa Bila

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	1 – 3	8	38,10
2.	4 – 6	11	52,38
3.	> 6	2	9,52
Total		21	100

Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden sangatlah beragam yang paling banyak jumlah tanggungan keluarganya yakni mencapai 4 - 6 orang dengan jumlah persentase 52,38 %. Sedangkan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang > 6 orang yakni hanya 2 orang saja dengan jumlah persentase 9,52 %.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki dan yang diusahakan untuk tanaman kelapa dapat berpengaruh terhadap populasi tanaman kelapa dan produksi kelapa yang selanjutnya akan mempengaruhi pula pendapatan yang diterima petani (Setiawan, dkk 2014). Luas penguasaan lahan merupakan faktor utama dalam meningkatkan produksi usahatani. Semakin besar luas lahan semakin besar pula produksi yang

dihasilkan sebaliknya semakin sempit luas lahan akan semakin kecil produksi yang dihasilkan. Adapun luas lahan yang dimiliki oleh responden di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Klasifikasi Luas Lahan Responden Petani Kelapa menjadi Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	0,5 – 1,0	15	71,43
2.	1,5 – 2,0	6	28,57
Total		21	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata petani kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang memiliki luas lahan 0,5 – 1,0 Ha yaitu sebanyak 15 orang dengan jumlah persentase 71,43 % dan petani yang memiliki luas lahan 1,5 – 2,0 Ha yakni sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase 28,57%.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa

5.2.1 Produksi Kelapa

Produksi merupakan hasil yang diperoleh petani pada saat panen dengan proses produksi yang menggunakan sumber daya sehingga dapat menghasilkan sesuatu berupa barang, jasa ataupun keduanya (Ruauw, dkk. 2010).

Produksi kelapa yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone umumnya dalam setahun dilakukan pemanenan yaitu sebanyak 4 kali panen dengan interval waktu 3 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone menunjukkan bahwa jumlah kelapa yang dihasilkan dalam satu kali produksi yaitu sebesar 1.607,143 butir dengan harga kelapa per butirnya yaitu sebesar Rp 1.500 dan luas lahan yang dimiliki petani rata-rata 1,09 Ha.

5.2.2 Biaya Produksi Usahatani Kelapa

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya volume produksi. Dalam penelitian ini, biaya tetap terdiri dari pajak lahan dan biaya penyusutan. Biaya pajak yang diteliti bervariasi tergantung dari besar luasnya lahan. Adapun hasil rekapitulasi dari penelitian di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani kelapa di lokasi penelitian adalah biaya pajak lahan. Adapun total biaya pajak lahan yang harus dikeluarkan oleh petani kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu sebesar Rp 8.214,29.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel pada usahatani kelapa merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kelapa yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone terdiri atas sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Petani kelapa yang ada di lokasi penelitian umumnya menerima bibit kelapa subsidi dari pemerintah setempat sedangkan

biaya tenaga kerja yang digunakan dalam usahataniya yaitu hanya tenaga kerja bagian pemanenan atau pemanjat pohon.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dapat dilihat bahwa Biaya Variabel yang harus dikeluarkan oleh petani kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu Biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani adalah biaya untuk bagian pemanenan/pemanjat pohon. Kegiatan pemanjatan dihitung berdasarkan jumlah pohon dengan biaya per pohonnya sebesar Rp 8.000. Jadi Total biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp 540.952,38 pada satu kali panen.

5.2.3 Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (Total Cost) adalah jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 15 .

Tabel 15. Hasil Rekapitulasi Total Biaya (TC) dari Usahatani Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Komponen	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	8.214,29
2.	Biaya Variabel	540.952,38
Jumlah		549.166,67

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa Total Biaya (TC) diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Jadi Total Biaya

yang dikeluarkan oleh petani kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu sebesar Rp. 549.166,67.

5.2.4 Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Uraian	Satuan (Kg)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (TR) = Y.Py - Produksi (Kg) - Harga (Rp)	1.607,143	1.500
	Total Penerimaan		2.410.714
2.	Biaya a. Biaya Tetap (VC) - Biaya Pajak		8.214,29
	Total Biaya Tetap		8.214,29
	b. Biaya Variabel (FC) - Biaya Tenaga Kerja a. Pemanenan		540.952,38
	Total Biaya Variabel		540.952,38
3.	Total Biaya (TC) = VC + FC a. Biaya Tetap b. Biaya Variabel		8.214,29 540.952,38
	Total Biaya Produksi		549.166,67
4.	Pendapatan (PD) = TR – TC a. Penerimaan b. Total Biaya		2.410.714,29 549.166,67
	Total Pendapatan		1.861.547,62

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh oleh petani kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu sebesar Rp 2.410.714,29 yang diperoleh dari jumlah produksi kelapa sebesar Rp 1.607,143 dikalikan dengan harga produksi kelapa sebesar Rp 1.500 dengan total biaya tetap sebesar Rp. 8.214,29 dan biaya variabel sebesar Rp 540.952,38 jadi total biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa dilokasi penelitian adalah sebesar Rp 549.166,67. Maka total pendapatan yang diterima oleh setiap responden petani kelapa yaitu sebesar Rp 1.861.547,62 yang diperoleh dari selisih Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC).

5.3 Karakteristik Kegiatan Pengolahan Kopra

5.3.1 Penyediaan Bahan Baku

Penyediaan bahan baku adalah tahap pertama dari kegiatan usahatani pengolahan kopra, kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk olahan kopra diharapkan dapat menambah nilai jual dari komoditas kelapa. Adapun jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu 803.571 per tiga bulan. Rata-rata petani responden pengolah kopra memperoleh bahan baku dari lahannya sendiri. Hal ini dikarekan permintaan kelapa gelondongan yang menurun sehingga petani mengolah hasil panennya tersebut menjadi produk kopra yang memiliki nilai tambah lebih.

5.3.2 Peralatan yang Digunakan dalam Pengolahan Kopra

Peralatan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu kegiatan usaha, karena dapat mempermudah petani dalam melakukan dalam melakukan pengolahan kelapa menjadi kopra, baik melakukan pengolahan secara manual maupun dengan menggunakan mesin. Adapun alat yang digunakan oleh petani yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dalam kegiatan pengolahan kopra yaitu :

1. Parang

Parang merupakan alat yang digunakan oleh petani kelapa yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone untuk mempermudah dalam hal pemanenan serta untuk mempermudah proses pembelahan buah kelapa.

2. Kapak

Kapak merupakan alat yang digunakan oleh petani yang ada di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone untuk membelah buah kelapa.

3. Pencungkil

Pencungkil merupakan alat yang digunakan oleh petani pengolah kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten untuk memisahkan daging buah kelapa dari tempurungnya.

5.3.3 Proses Pengolahan Kopra

Dalam suatu kegiatan proses produksi kopra, seorang petani harus menyediakan beberapa macam keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan usahanya. Adapun tahapan – tahapan dalam proses pengolahan kopra yaitu :

1. Penyediaan Bahan Baku

Proses penyediaan bahan baku merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap petani kelapa dalam pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone karena kelapa merupakan bahan baku utama dalam proses pengolahan kopra.

2. Pembelahan

Pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone terlebih dahulu dilakukan proses pengolahan untuk mempermudah memisahkan buah kelapa dari tempurungnya.

3. Pencungkilan

Pencungkilan merupakan proses pemisahan daging buah kelapa dengan tempurungnya untuk mempermudah petani pengolah kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dalam proses penjemuran.

4. Penjemuran

Penjemuran merupakan salah satu proses pengeringan daging buah kelapa yang sudah dicungkil untuk mendapatkan kopra dengan kualitas bagus.

5.3.4 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam proses pengolahan kopra. Adapun biaya – biaya yang harus dikeluarkan oleh petani di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dalam kegiatan usahanya yaitu :

1. Biaya Variabel

a. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone untuk membayar tenaga kerja yang di sewa dalam melakukan proses pengolahan kelapa menjadi kopra. Adapun biaya- biaya yang harus dikeluarkan oleh petani pengolah kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu :

a. Upah Tenaga Pemanjat

Upah tenaga pemanjat merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani pengolah kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone untuk mendapatkan nilai tambah dari komoditi kelapa yang di produksi.

Adapun upah tenaga kerja pemanjat di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dihitung berdasarkan jumlah pohon kelapa yang dimiliki oleh petani kelapa tersebut dengan harga kelapa per pohonnya yaitu sebesar Rp 8.000/pohon, dengan jumlah pohon kelapa rata – rata 68 pohon. Jadi total biaya yang harus dikeluarkan oleh seorang petani kelapa yaitu Rp 540.952,38.

b. Upah Tenaga Pengolah

Tenaga pengolah merupakan sejumlah orang yang melakukan serangkaian kegiatan selama proses pengolahan kelapa menjadi kopra mulai dari proses pembelahan, pencungkulan dan penjemuran. Adapun upah dari tenaga pengolah dalam kegiatan usaha kopra adalah sebesar Rp 192.857,14. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel yang Dikeluarkan Oleh Petani Kopra dalam Proses Kegiatan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Tenaga Kerja	Total Biaya (Rp)
1.	Pemanjat	540.952,38
2.	Pengolahan	192.857,14
Jumlah		733.809,52

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 17 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh seorang petani kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu biaya tenaga kerja bagian pemanjat pohon kelapa sebesar Rp 540.952,38 dan tenaga kerja bagian pengolahan sebesar Rp192.857,14. Jadi total biaya tenaga kerja dalam kegiatan pengolahan kopra yakni sebesar Rp 733.809,52.

2. Biaya Tetap

a. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani pengolah kopra karena penurunan nilai ekonomi dari sebuah alat yang digunakan selama proses produksi kopra yaitu parang, kapak, dan pencungkil.

Adapun jumlah biaya tetap selama proses pengolahan kopra dapat dilihat pada Tabel 18 .

Tabel 18. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap dalam Proses Kegiatan Pengolahan Kopra

No	Penyusutan Alat	Total Biaya (Rp)
1.	Parang	17.667
2.	Kapak	8.428
3.	Pencungkil	3.179
Jumlah		29.274

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada Tabel 18 Menunjukkan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani pengolah kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dalam proses kegiatan pengolahan kopra yaitu sebesar Rp 29.274 yang diperoleh dari total keseluruhan biaya penyusutan alat yang digunakan selama proses produksi.

5.3.5 Total Biaya (TC) dalam Kegiatan Pengolahan Kopra

Total Biaya adalah jumlah keseluruhan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani pengolah kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone selama proses kegiatan produksi kopra. Adapun total biaya dalam kegiatan pengolahan kopra dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil Rekapitulasi Total Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) dalam Proses Kegiatan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Komponen	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	29.274
2.	Biaya Variabel	733.809,52
Jumlah		763.083,52

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa Total biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani yang melakukan kegiatan pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu sebesar Rp 763.083,52 dalam setiap tiga bulan sekali produksi.

5.4 Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah diperlukan untuk mengetahui berapa besar pertambahan nilai dari bahan baku yang mengalami suatu proses pengolahan. Adapun komponen-komponen dalam menganalisis nilai tambah dalam kegiatan usaha pengolahan kopra yaitu :

1. Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan usaha, karena tanpa bahan baku maka tidak akan ada produk yang bisa dihasilkan dalam suatu usaha terutama usahatani pengolahan kopra. Dalam pengolahan kopra bahan baku yang digunakan yaitu daging buah kelapa yang sudah dicungkil kemudian dilakukan proses penjemuran. Jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

rata – rata sebesar 803,57 kg kelapa cangkil atau setara dengan 1.607,14 butir kelapa dengan harga kelapa sebesar Rp 1.500/butir. Akan tetapi petani pengolah kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone umumnya bahan baku yang digunakan berasal dari hasil panen sendiri sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan bahan baku.

2. Output

Output merupakan hasil produksi suatu kegiatan usaha dari penggunaan input bahan baku pengolahan kopra dalam satu periode produksi. Adapun jumlah produksi kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu sebesar Rp 401,786.

3. Harga Output

Harga output merupakan harga jual dari hasil pengolahan kopra, harga jual kopra sangatlah mempengaruhi total penerimaan dari suatu usahatani pengolahan kopra karena semakin tinggi harga jual kopra dipasaran maka keuntungan petani pengolah kopra juga semakin bertambah besar. Adapun tingkat harga jual kopra adalah sebesar Rp 7.500/kg kopra.

4. Input Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha dalam kegiatan pengolahan kopra, karena tenaga kerja sebagai pekerja langsung yang melakukan pengolahan kelapa tersebut menjadi kopra. Adapun jumlah tenaga kerja dalam pengolahan kelapa menjadi kopra rata-rata berjumlah 2 orang dan semua tenaga kerja berasal dari luar keluarga dan

dalam keluarga. Tenaga kerja pria dan wanita mempunyai peran masing – masing, untuk tenaga kerja pria biasa lebih berperan dalam proses pembelahan kelapa dan penjemuran sedangkan untuk tenaga kerja wanita berperan dalam proses pencungkilan.

5. Upah Rata-rata Tenaga Kerja

Upah rata-rata tenaga kerja merupakan balas jasa yang diterima oleh tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan kopra atau tenaga kerja yang disewa yang tidak termasuk ke dalam tenaga keluarga. Adapun upah rata-rata tenaga kerja yang dikeluarkan pada pengolahan kopra sebesar Rp 733.809.

6. Sumbangan Input Lain

Sumbangan input lain merupakan biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sumbangan input lain diperoleh dari penjumlahan biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja kemudian dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Akan tetapi dilokasi penelitian tidak menggunakan sumbangan input lain karena proses pengeringan kopra dilokasi penelitian hanya menggunakan sinar matahari.

7. Nilai Tambah Kopra

Nilai tambah kelapa dalam penelitian ini adalah peningkatan nilai sebagai akibat pengolahan kelapa sebagai bahan baku menjadi kopra. Nilai tambah diperoleh dari selisih nilai output dengan nilai input yang dihitung dalam rupiah per kg kopra yang dihasilkan. Pertambahan nilai dari pengolahan kelapa menjadi

kopra dapat menambah pendapatan dan penerimaan bagi petani kelapa, sehingga kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi dengan pendapatan dari hasil pengolahan kopra tersebut. Dalam kegiatan pengolahan kopra merupakan suatu kegiatan usahatani yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang sangat besar, oleh karena itu untuk mengetahui besar pertambahan nilai dari pengolahan kopra dapat dianalisis dengan menggunakan analisis nilai tambah. Adapun nilai tambah yang diperoleh petani dalam usahatani pengolahan kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Nilai Tambah Kelapa menjadi Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Unsur Perhitungan	Hasil Perhitungan
1	Hasil Produksi (Kg/Proses)	401,786
2	Bahan Baku (Kg/Proses)	803,57
3	Tenaga Kerja (Hok/Proses)	1
4	Faktor Konversi (1/2)	0,50
5	Koefisien Tenaga Kerja (3/2)	0,0012
6	Harga Produk Rata-rata (Rp/Kg)	7.500
7	Upah rata-rata (Rp/hari)	733.809
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	1.500
9	Input Lain (Rp/Kg)	0
10	Nilai Produksi (Rp/Kg) (4 x 6)	3.750
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg) (10-8-9) b. Rasio Nilai Tambah (%) (11a/10)	2.250 60
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Hko) (5 x 7) b. Bagian Tenaga Kerja (%) (12a/11a)	880,57 14,68
13	a. Keuntungan (Rp/Kg) (11a – 12 a) b. Tingkat Keuntungan (%) (13a/11a)	1.369,43 60,86

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 20 diatas dapat dilihat bahwa hasil produksi kopra adalah sebesar 401,786 kg dengan bahan baku yang digunakan dalam proses pengolahan kopra yaitu sebesar 803,57 kg. Hari orang kerja dalam sekali proses

produksi kopra yaitu sebesar 1. Adanya faktor konversi yang merupakan hasil perbandingan antara nilai output dengan nilai input adalah sebesar 0.50 yang memiliki arti bahwa setiap kilogram kelapa yang diolah akan menghasilkan 0,50 kilogram kopra. Koefisien tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara tenaga kerja dengan nilai input bahan baku yaitu sebesar 0,0012. Harga bahan baku utama dalam penelitian ini adalah Rp 1.500. Nilai output diperoleh dari faktor konversi dengan harga output adalah sebesar Rp 3.750 per kilogram. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kelapa menjadi kopra adalah sebesar Rp 2.250 per kilogram kopra hal ini diperoleh dari hasil pengurangan antara nilai output dikurang harga bahan baku dan sumbangan input lain. Rasio nilai tambah yang dihasilkan pada pengolahan kopra adalah sebesar 60 % yang diperoleh dari pembagian antara nilai tambah dengan nilai output kemudian dikali 100. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 nilai output kopra akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp 60 %. Dari hasil perhitungan nilai tambah diperoleh keuntungan dalam pengolahan kopra di Desa Bila adalah sebesar Rp 1.369,43 per kilogram dengan tingkat keuntungan sebesar 60,86 %.

Untuk itu dapat dilakukan pengujian nilai tambah menurut kriteria pengujian Hubeis dalam Maulidah dan Kusamawardin (2011) sebagai berikut:

- a. Rasio nilai tambah rendah apabila memiliki presentase < 15 persen.
- b. Rasio nilai tambah sedang apabila memiliki presentase 40 persen.
- c. Rasio nilai tambah tinggi apabila memiliki presentase > 40 persen

Berdasarkan kriteria pengujian nilai tambah pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone mempunyai nilai tambah yang sangat besar karena rasio nilai tambah yang diperoleh sebesar 60,86 persen yakni > 40 persen atau memiliki presentase di atas 40 persen. Berdasarkan hasil perhitungan nilai tambah pada pengolahan kopra, memberikan keuntungan yang sangat besar dari pada melakukan penjualan kelapa dalam bentuk gelondongan.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone yaitu dengan melakukan analisis pendapatan petani kelapa dan nilai tambah kelapa menjadi kopra dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan yang diterima petani kelapa di lokasi penelitian rata – rata adalah sebesar Rp 1.861.547,62 dalam tiga bulan.
2. Kemudian, setelah dilakukan proses pengolahan kelapa menjadi kopra petani memperoleh nilai tambah sebesar Rp 2.250/kg kopra per triwulan dalam sekali produksi dan dalam 1 kg kopra sebanding dengan 4 butir kelapa dengan rasio nilai tambah sebesar 60 %. Maka pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil pengolahan kelapa menjadi kopra meningkat, dengan harga kopra Rp 7.500/kg.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone, diharapkan kepada para petani agar terus meningkatkan pendapatan dari usahatani kelapanya. Dan perlu adanya upaya pemerintah untuk mendorong peningkatan pendapatan petani kelapa salah satunya dengan melakukan pengembangan produk dari daging buah kelapa yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi mengingat permintaan akan buah kelapa sekarang menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah AN. 2005. *Virgin Coconut Oil: Minyak Penakluk aneka Penyakit*, Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Alamsyah. 2007. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kelapa menjadi Kopra di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *e-J. Agrotekbis* 3 (4) : 532-542, Agustus 2015.
- Amin. 2009. *Cocopreneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*, Lily Publisher. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Astuti. 2005. Analisis Keuntungan Pedagang Nasi Kuning (Studi Kasus Pedagang Nasi Kuning di Pasar Palaran Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 2016, 4 (4) : 990-1001.
- Biro Pusat Statistik 2005 dalam La Idrus Farid Taipabu 2017. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopra Di Desa Waepandan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari.
- Darius 2012 dalam Israwan Imani, 2016. Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubikayu (Manihot Esculenta) Menjadi Tela-Tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak Di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Hafsah 2003 dalam Israwan Imani, 2016. Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubikayu (Manihot Esculenta) Menjadi Tela-Tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak Di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari.
- Kementerian Perdagangan RI, 2013. *Jurnal Analisis Daya Saing Kopra Di Minahasa Selatan*.
- Padangaran 2013 dalam Israwan Imani, 2016. Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubikayu (Manihot Esculenta) Menjadi Tela-Tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak Di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo Kendari.

- Palungkun. 2007. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *E - J. Agrotekbis 4 (2) :210-216, April 2016.*
- Palungkun 2001 dalam Fitri Aulia Ramadhani, 2010. Pengaruh Konsentrasi Sari Buah Pepaya Muda (*Carica Papaya*) Dan Lama Pemeraman Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Minyak Kelapa (*Cocos nucifera var. Viridis*). *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri (UIN). Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pangandaheng. 2012. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 991-998.*
- Rahman 2011 dalam La Idrus Farid Taipabu, 2017. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopra Di Desa Waepandan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari.
- Riyan 2009 dalam Israwan Imani, 2016. Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubikayu (*Manihot Esculenta*) Menjadi Tela-Tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak Di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Ruauw, dkk. 2010. Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Naha dan Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal ASE, Vol. 6 No 3. : 16 – 25.*
- Setiawan, dkk, 2014. *Studi Masyarakat Indonesia*. Medan : Cahaya Ilmu Press
- Setyamidjaja, Djoehana. 2008. *Teh Budidaya dan Pengolahan Pascapanen*, Yogyakarta: Kanisius
- Shantybio 2006 dalam Samsul,2017. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo.
- Sudarman 2001 dalam La Idrus Farid Taipabu 2017. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopra Di Desa Waepandan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Sukirno. 2006. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 991-998.*

- Supriyono 2000 dalam La Idrus Farid Taipabu 2017. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopra Di Desa Waepandan Kecamatan Kepala Madan Kabupaten Buru Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Analisis Keuntungan Pedagang Nasi Kuning (Studi Kasus Pedagang Nasi Kuning di Pasar Palaran Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 2016, 4 (4) : 990-1001.
- Soeharjo dan Patong, 1984. *Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Warisno. 2003. *Budidaya Kelapa Genjah*. Kanisius: Yogyakarta.
- Warisno 2003 dalam Tuna 2013. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam Di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. e-J. Agrotekbis 4 (2) :210-216, April 2016.

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KOPRA SEBAGAI PRODUK OLAHAN KELAPA DI DESA BILA KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE

A. Karakteristik Responden :

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia Responden :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :
6. Pengalaman Usahatani :
7. Luas Lahan :
8. Status Lahan :

B. Uraian Pertanyaan :

1. Apakah yang melatarbelakangi Bapak/Ibu melakukan usaha pengolahan kopra?

Jawaban :

2. Bagaimanakah proses pengolahan kelapa menjadi kopra yang Bapak/Ibu Usahakan mulai dari penyediaan bahan baku hingga menjadi produk kopra?

Jawaban :

3. Apa kendala-kendala yang sering Bapak/Ibu temui dalam proses produksi kopra?

Jawaban :

4. Berapa jumlah populasi pohon kelapa yang Bapak/Ibu miliki dalam satu areal?

Jawaban :

5. Jenis apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pengolahan Kopra ?

Jawaban :

6. Berapa bulan biasa buah kelapa yang Bapak/Ibu miliki dapat di panen ?

Jawaban :

7. Apakah kelapa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membuat kopra berasal dari lahan sendiri atau membeli dari luar dan JIKA membeli dari luar berapakah harga buah kelapa per buahnya ?

Jawaban :

8. Berapakah jumlah kelapa yang Bapak/Ibu gunakan biasanya dalam sekali proses produksi Kopra ?

Jawaban :

9. Berapakah biaya yang harus Bapak/Ibu keluarkan dalam sekali proses produksi:

a. Biaya Tetap

1) Pajak

No	Nama Responden	Luas Lahan	Jumlah	Nilai Satuan (Rp)	Nilai (Rp)

2) Nilai Penyusutan Alat

No	Nama Responden	Luas Lahan	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai (Rp)

$$\text{Nilai Penyusutan Alat (NPA)} = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah Alat}$$

b. Biaya Variabel

1) Tenaga Kerja dan Upah Tenaga Kerja Pemanjat Pohon Kelapa

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Harga/pohon (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja (Org)	Upah Tenaga Kerja (Rp)

2) Tenaga Kerja dan Upah Tenaga Kerja Bagian Pengolahan Kopra

No	Nama Responden	Produksi (Kg)	Tenaga Kerja (Org)	Upah Tenaga Kerja (Rp)

3) Hari Kerja Pengolahan Kopra

No	Tenaga Kerja		Total Waktu Kerja	Upah/Hari (Rp)	HOK
	Pria	Wanita			

HOK : Hari Kerja x Jumlah Tenaga Kerja x Upah/Hari

10. Apakah bahan-bahan yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pengolahan kopra?

No	Uraian	Jenis	Jumlah	Harga
1.	Bahan Baku			
2.	Bahan Penunjang			

11. Berapakah hasil produksi kopra yang Bapak/Ibu hasilkan dalam sekali proses produksi ?

No	Nama Responden	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Lampiran 3. Identitas Responden Petani Kelapa dan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jenis Kelamin	Pengalaman Usahatani (Thn)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Org)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	Hj.Salama	55	SD	P	12	2	1,5	Milik
2	Asniar	28	SMP	P	5	4	1,0	Milik
3	Nawir	55	SD	L	15	4	1,0	Milik
4	Herma	40	SD	P	10	3	1,5	Milik
5	Samsudin	42	SD	L	10	4	2,0	Milik
6	Mardiana	39	S1	P	10	3	1,0	Milik
7	Tasaka	60	SD	L	15	4	1,0	Milik
8	Sitti	50	SD	P	15	3	1,5	Milik
9	Herlina	40	SD	P	10	5	1,0	Milik
10	Ari	39	SD	L	2	2	0,5	Milik
11	Hj. Kamsa	58	SD	L	5	3	2,0	Milik
12	Hj. Marni	44	SD	P	5	6	1,0	Milik
13	Sultan	24	SD	L	11	5	1,0	Milik
14	Hasni	37	SMA	P	3	3	1,5	Milik
15	Suardi	50	SD	L	10	7	1,0	Milik
16	Hj. Yusna	33	SMA	P	17	6	0,5	Milik
17	Rate	36	SD	L	10	5	1,0	Milik
18	Hj. Naima	50	SD	P	10	7	0,5	Milik
19	Samsinar	41	SMP	P	5	6	0,5	Milik
20	Sarti	27	SD	P	2	5	1,0	Milik
21	Ani	25	SD	P	16	2	1,0	Milik
Jumlah		873			198	89	23,0	
Rata-rata		41,27			9,43	4,24	1,09	

Lampiran 4. Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Responden Petani Kelapa dan Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Butir)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Hj.Salama	1,5	1.500	1.500	2.250.000
2	Asniar	1,0	900	1.500	1.350.000
3	Nawir	1,0	500	1.500	750.000
4	Herma	1,5	2.000	1.500	3.000.000
5	Samsudin	2,0	5.000	1.500	7.500.000
6	Mardiana	1,0	1.500	1.500	2.250.000
7	Tasaka	1,0	4.000	1.500	6.000.000
8	Sitti	1,5	3.000	1.500	4.500.000
9	Herlina	1,0	900	1.500	1.350.000
10	Ari	0,5	750	1.500	1.125.000
11	Hj. Kamsa	2,0	2.500	1.500	3.750.000
12	Hj. Marni	1,0	1.500	1.500	2.250.000
13	Sultan	1,0	1.500	1.500	2.250.000
14	Hasni	1.5	750	1.500	1.125.000
15	Suardi	1,0	900	1.500	1.350.000
16	Hj. Yusna	0,5	600	1.500	900.000
17	Rate	1,0	1.200	1.500	1.800.000
18	Hj. Naima	0,5	1.000	1.500	1.500.000
19	Samsinar	0,5	750	1.500	1.125.000
20	Sarti	1,0	1.500	1.500	2.250.000
21	Ani	1,0	1.500	1.500	2.250.000
Jumlah		23,0	33.750	31.500	50.625.000
Rata-rata Orang		1,09	1.607,143	1.500	2.410.714

Lampiran 5. Biaya Tetap (Luas Lahan, Pajak Lahan) di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan (Rp/Thn)	Pajak Lahan (Rp/Produksi)
1	Hj.Salama	1,5	45.000	11.250
2	Asniar	1,0	30.000	7.500
3	Nawir	1,0	30.000	7.500
4	Herma	1,5	45.000	11.250
5	Samsudin	2,0	60.000	15.000
6	Mardiana	1,0	30.000	7.500
7	Tasaka	1,0	30.000	7.500
8	Sitti	1,5	45.000	11.250
9	Herlina	1,0	30.000	7.500
10	Ari	0,5	15.000	3.750
11	Hj. Kamsa	2,0	60.000	15.000
12	Hj. Marni	1,0	30.000	7.500
13	Sultan	1,0	30.000	7.500
14	Hasni	1.5	45.000	11.250
15	Suardi	1,0	30.000	7.500
16	Hj. Yusna	0,5	15.000	3.750
17	Rate	1,0	30.000	7.500
18	Hj. Naima	0,5	15.000	3.750
19	Samsinar	0,5	15.000	3.750
20	Sarti	1,0	30.000	7.500
21	Ani	1,0	30.000	7.500
Jumlah		23,0	690.000	172.500
Rata-rata Orang		1,09	32.857	8.214,29

Lampiran 6. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Pemanenan/Pemanjat Pohon Kelapa yang Di Gunakan oleh Petani Kelapa dalam Pengolahan Kopra yang ada Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Jumlah Pohon	Harga/Pohon (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja (Org)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Upah Rata – rata (Org)
1	Hj.Salama	50	8.000	2	400.000	200.000
2	Asniar	30	8.000	1	240.000	240.000
3	Nawir	20	8.000	1	160.000	160.000
4	Herma	80	8.000	1	640.000	640.000
5	Samsudin	170	8.000	1	1.360.000	1.360.000
6	Mardiana	50	8.000	1	400.000	400.000
7	Tasaka	170	8.000	1	1.360.000	1.360.000
8	Sitti	100	8.000	1	800.000	800.000
9	Herlina	30	8.000	1	240.000	240.000
10	Ari	25	8.000	2	200.000	100.000
11	Hj. Kamsa	20	8.000	1	160.000	160.000
12	Hj. Marni	200	8.000	1	1.600.000	1.600.000
13	Sultan	60	8.000	1	480.000	480.000
14	Hasni	20	8.000	1	160.000	160.000
15	Suardi	30	8.000	2	240.000	120.000
16	Hj. Yusna	20	8.000	1	160.000	160.000
17	Rate	40	8.000	2	320.000	160.000
18	Hj. Naima	30	8.000	2	240.000	120.000
19	Samsinar	25	8.000	2	200.000	100.000
20	Sarti	200	8.000	1	1.600.000	1.600.000
21	Ani	50	8.000	1	400.000	400.000
Jumlah		1.420	168.000	27	11.360.000	10.560.000
Rata-rata Orang		68	8.000	1,29	540.952,38	502.857,14

Lampiran 7. Hasil Rekapitulasi Total Biaya Variabel dari Responden Petani Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Tenaga Kerja (Rp)
1	Hj.Salama	400.000
2	Asniar	240.000
3	Nawir	160.000
4	Herma	640.000
5	Samsudin	1.360.000
6	Mardiana	400.000
7	Tasaka	1.360.000
8	Sitti	800.000
9	Herlina	240.000
10	Ari	200.000
11	Hj. Kamsa	160.000
12	Hj. Marni	1.600.000
13	Sultan	480.000
14	Hasni	160.000
15	Suardi	240.000
16	Hj. Yusna	160.000
17	Rate	320.000
18	Hj. Naima	240.000
19	Samsinar	200.000
20	Sarti	1.600.000
21	Ani	400.000
Jumlah		11.360.000
Rata-rata Orang		540.952,38

Lampiran 8. Total Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) dari Responden Petani Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Hj.Salama	1,5	400.000	11.250	411.250
2	Asniar	1,0	240.000	7.500	247.500
3	Nawir	1,0	160.000	7.500	167.500
4	Herma	1,5	640.000	11.250	651.250
5	Samsudin	2,0	1.360.000	15.000	1.375.000
6	Mardiana	1,0	400.000	7.500	407.500
7	Tasaka	1,0	1.360.000	7.500	1.367.500
8	Sitti	1,5	800.000	11.250	811.250
9	Herlina	1,0	240.000	7.500	247.500
10	Ari	0,5	200.000	3.750	203.750
11	Hj. Kamsa	2,0	160.000	15.000	175.000
12	Hj. Marni	1,0	1.600.000	7.500	1.607.500
13	Sultan	1,0	480.000	7.500	487.500
14	Hasni	1,5	160.000	11.250	171.250
15	Suardi	1,0	240.000	7.500	247.500
16	Hj. Yusna	0,5	160.000	3.750	163.750
17	Rate	1,0	320.000	7.500	327.500
18	Hj. Naima	0,5	240.000	3.750	243.750
19	Samsinar	0,5	200.000	3.750	203.750
20	Sarti	1,0	1.600.000	7.500	1.607.500
21	Ani	1,0	400.000	7.500	407.500
Jumlah		23,0	11.360.000	172.500	11.532.500
Rata-rata Orang		1,09	540.952,38	8.214,29	549.166,67

Lampiran 9. Luas Lahan, Penerimaan, Pendapatan Responden Petani Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Hj.Salama	1,5	2.250.000	411.250	1.838.750
2	Asniar	1,0	1.350.000	247.500	1.102.500
3	Nawir	1,0	750.000	167.500	582.500
4	Herma	1,5	3.000.000	651.250	2.348.750
5	Samsudin	2,0	7.500.000	1.375.000	6.125.000
6	Mardiana	1,0	2.250.000	407.500	1.842.500
7	Tasaka	1,0	6.000.000	1.367.500	4.632.500
8	Sitti	1,5	4.500.000	811.250	3.688.750
9	Herlina	1,0	1.350.000	247.500	1.102.500
10	Ari	0,5	1.125.000	203.750	921.250
11	Hj. Kamsa	2,0	3.750.000	175.000	3.575.000
12	Hj. Marni	1,0	2.250.000	1.607.500	642.500
13	Sultan	1,0	2.250.000	487.500	1.762.500
14	Hasni	1.5	1.125.000	171.250	953.750
15	Suardi	1,0	1.350.000	247.500	1.102.500
16	Hj. Yusna	0,5	900.000	163.750	736.250
17	Rate	1,0	1.800.000	327.500	1.472.500
18	Hj. Naima	0,5	1.500.000	243.750	1.256.250
19	Samsinar	0,5	1.125.000	203.750	921.250
20	Sarti	1,0	2.250.000	1.607.500	642.500
21	Ani	1,0	2.250.000	407.500	1.842.500
Jumlah		23,0	50.625.000	11.532.500	39.092.500
Rata-rata Orang		1,09	2.410.714,29	549.167,67	1.861.547,62

Lampiran 10. Bahan Baku yang Digunakan dalam Pengolahan Kopra Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Jumlah Kelapa (Buah)	Kelapa Cungkil (Kg)	Jumlah Kopra (Kg)
1	Hj.Salama	1.500	750	375
2	Asniar	900	450	225
3	Nawir	500	250	125
4	Herma	2.000	1.000	500
5	Samsudin	5.000	2.500	1.250
6	Mardiana	1.500	750	375
7	Tasaka	4.000	2.000	1.000
8	Sitti	3.000	1.500	750
9	Herlina	900	450	225
10	Ari	750	375	187,5
11	Hj. Kamsa	2.500	1.250	625
12	Hj. Marni	1.500	750	375
13	Sultan	1.500	750	375
14	Hasni	750	375	187,5
15	Suardi	900	450	225
16	Hj. Yusna	600	300	150
17	Rate	1.200	600	300
18	Hj. Naima	1.000	500	250
19	Samsinar	750	375	187,5
20	Sarti	1.500	750	375
21	Ani	1.500	750	375
Jumlah		33.750	16.875	8.437,5
Rata-rata Orang		1.607,14	803,57	401,786

*2 Buah kelapa = 1 Kg Kelapa Cungkil, dan 4 Buah Kelapa = 1 Kg Kopra

Lampiran 11. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Bagian Pengolahan Kopra yang ada Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Jumlah Tenaga Kerja		Hari Kerja	Upah /Hari (Rp)	HOK (HK x JTK x Upah/Hari)
		(Pria)	(Wanita)			
1	Hj.Salama	0	2	4	25.000	200.000
2	Asniar	0	1	5	30.000	150.000
3	Nawir	0	2	4	25.000	200.000
4	Herma	0	2	4	25.000	200.000
5	Samsudin	0	2	5	30.000	300.000
6	Mardiana	0	1	5	30.000	150.000
7	Tasaka	1	1	4	25.000	200.000
8	Sitti	1	1	4	25.000	200.000
9	Herlina	0	1	4	25.000	100.000
10	Ari	0	1	4	25.000	100.000
11	Hj. Kamsa	0	1	4	25.000	100.000
12	Hj. Marni	0	2	5	30.000	300.000
13	Sultan	0	2	4	25.000	200.000
14	Hasni	0	2	3	25.000	150.000
15	Suardi	0	2	4	25.000	200.000
16	Hj. Yusna	0	2	4	25.000	200.000
17	Rate	0	2	4	25.000	200.000
18	Hj. Naima	1	1	5	30.000	300.000
19	Samsinar	0	2	5	30.000	300.000
20	Sarti	0	1	4	25.000	100.000
21	Ani	0	2	4	25.000	200.000
Jumlah		3	33	89	555.000	4.050.000
Rata-rata Orang		0,14	2	4,24	26.428,57	192.857,14

Lampiran 12. Hari Kerja Pengolahan Kopro di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Hari Kerja	Tenaga Kerja	Total Waktu Kerja	HOK
1	4	2	8	1
2	5	1	5	0,63
3	4	2	8	1
4	4	2	8	1
5	5	2	10	1,25
6	5	1	5	0,63
7	4	2	8	1
8	4	2	8	1
9	4	1	4	0,5
10	4	1	4	0,5
11	4	1	4	0,5
12	5	2	10	1,25
13	4	2	8	1
14	3	2	6	0,75
15	4	2	8	1
16	4	2	8	1
17	4	2	8	1
18	5	2	10	1,25
19	5	2	10	1,25
20	4	1	8	1
21	4	2	8	1
Jumlah	89	33	156	19,51
Rata-rata	4,24	2	7,43	1

$$*\text{Hari Kerja} = \frac{\text{Waktu Kerja} \times \text{Tenaga Kerja}}{8}$$

Lampiran 13. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Parang) yang Digunakan oleh Petani Kelapa dalam kegiatan Pengolahan Kopro yang ada Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Alat	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (Rp)
1	Hj.Salama	1,5	2	100.000	30.000	5	28.000
2	Asniar	1,0	2	80.000	40.000	4	20.000
3	Nawir	1,0	-	-	-	-	-
4	Herma	1,5	2	100.000	25.000	5	30.000
5	Samsudin	2,0	2	90.000	20.000	5	28.000
6	Mardiana	1,0	-	-	-	-	-
7	Tasaka	1,0	2	100.000	25.000	5	30.000
8	Sitti	1,5	-	-	-	-	-
9	Herlina	1,0	2	90.000	20.000	5	28.000
10	Ari	0,5	2	80.000	50.000	2	30.000
11	Hj. Kamsa	2,0	2	100.000	60.000	2	40.000
12	Hj. Marni	1,0	-	-	-	-	-
13	Sultan	1,0	2	100.000	35.000	4	32.500
14	Hasni	1.5	1	100.000	60.000	2	20.000
15	Suardi	1,0	-	-	-	-	-
16	Hj. Yusna	0,5	2	90.000	40.000	4	25.000
17	Rate	1,0	2	110.000	30.000	5	32.000
18	Hj. Naima	0,5	-	-	-	-	-
19	Samsinar	0,5	-	-	-	-	-
20	Sarti	1,0	-	-	-	-	-
21	Ani	1,0	2	100.000	45.000	4	27.500
Jumlah		23,0	25	1.240.000	480.000	60	371.000
Rata-rata Orang		1,09	1,19	59.048	22.857	2,86	17.667

Lampiran 14. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Kapak) yang Di Gunakan oleh Petani Kelapa dan Pengolahan Kopra yang ada Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Alat	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (Rp)
1	Hj.Salama	1,5	-	-	-	-	-
2	Asniar	1,0	-	-	-	-	-
3	Nawir	1,0	1	120.000	60.000	5	12.000
4	Herma	1,5	-	-	-	-	-
5	Samsudin	2,0	1	140.000	70.000	5	14.000
6	Mardiana	1,0	1	110.000	40.000	8	8.750
7	Tasaka	1,0	-	-	-	-	-
8	Sitti	1,5	1	120.000	60.000	5	12.000
9	Herlina	1,0	-	-	-	-	-
10	Ari	0,5	-	-	-	-	-
11	Hj. Kamsa	2,0	-	-	-	-	-
12	Hj. Marni	1,0	1	130.000	60.000	5	14.000
13	Sultan	1,0	-	-	-	-	-
14	Hasni	1.5	-	-	-	-	-
15	Suardi	1,0	1	150.000	50.000	4	25.000
16	Hj. Yusna	0,5	-	-	-	-	-
17	Rate	1,0	-	-	-	-	-
18	Hj. Naima	0,5	1	120.000	40.000	8	10.000
19	Samsinar	0,5	2	150.000	80.000	2	70.000
20	Sarti	1,0	1	120.000	30.000	8	11.250
21	Ani	1,0	-	-	-	-	-
Jumlah		23,0	10	1.160.000	490.000	50	177.000
Rata-rata Orang		1,09	0,476	55.238	23.333	2,38	8.429

Lampiran 15. Biaya Tetap Penyusutan Alat (Pencungkil) yang Di Gunakan oleh Petani Kelapa dan Pengolahan Kopra yang ada Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Alat	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (Rp)
1	Hj.Salama	1,5	2	15.000	8.000	5	2.800
2	Asniar	1,0	2	15.000	10.000	2	5.000
3	Nawir	1,0	2	10.000	7.000	8	750
4	Herma	1,5	2	15.000	8.000	4	3.500
5	Samsudin	2,0	4	20.000	10.000	5	8.000
6	Mardiana	1,0	2	15.000	10.000	5	2.000
7	Tasaka	1,0	2	10.000	7.000	8	750
8	Sitti	1,5	2	15.000	9.000	5	2.400
9	Herlina	1,0	1	15.000	10.000	4	1.250
10	Ari	0,5	1	15.000	10.000	2	2.500
11	Hj. Kamsa	2,0	2	20.000	10.000	4	5.000
12	Hj. Marni	1,0	2	15.000	10.000	4	2.500
13	Sultan	1,0	1	15.000	10.000	2	2.500
14	Hasni	1.5	1	15.000	10.000	2	2.500
15	Suardi	1,0	2	15.000	10.000	4	2.500
16	Hj. Yusna	0,5	1	15.000	10.000	2	2.500
17	Rate	1,0	2	10.000	8.000	2	2.000
18	Hj. Naima	0,5	2	15.000	8.000	5	2.800
19	Samsinar	0,5	3	15.000	10.000	2	7.500
20	Sarti	1,0	2	15.000	9.000	4	3.000
21	Ani	1,0	2	15.000	10.000	2	5.000
Jumlah		23,0	40	310.000	194.000	81	66.750
Rata-rata Orang		1,09	1,90	14.762	9.238	3,86	3.179

Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap yang digunakan dalam Proses Pengolahan Kelapa menjadi Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Penyusutan Alat (Rp)			Total Biaya (Rp)
		Parang	Kapak	Pencungkil	
1	Hj.Salama	28.000	-	2.800	30.800
2	Asniar	20.000	-	5.000	25.000
3	Nawir	-	12.000	750	12.750
4	Herma	30.000	-	3.500	33.500
5	Samsudin	28.000	14.000	8.000	50.000
6	Mardiana	-	8.750	2.000	10.750
7	Tasaka	30.000	-	750	30.750
8	Sitti	-	12.000	2.400	14.400
9	Herlina	28.000	-	1.250	29.250
10	Ari	30.000	-	2.500	32.500
11	Hj. Kamsa	40.000	-	5.000	45.000
12	Hj. Marni	-	14.000	2.500	16.500
13	Sultan	32.500	-	2.500	35.000
14	Hasni	20.000	-	2.500	22.500
15	Suardi	-	25.000	2.500	27.500
16	Hj. Yusna	25.000	-	2.500	27.500
17	Rate	32.000	-	2.000	34.000
18	Hj. Naima	-	10.000	2.800	12.800
19	Samsinar	-	70.000	7.500	77.500
20	Sarti	-	11.250	3.000	14.250
21	Ani	27.500	-	5.000	32.500
Jumlah		371.000	177.000	66.750	614.750
Rata-rata Orang		17.667	8.429	3.179	29.274

Lampiran 17. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel yang Digunakan dalam Proses Pengolahan Kopra di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone

No	Nama	Tenaga Kerja		Total Biaya (Rp)
		Pemanjat (Rp)	Pengolahan (Rp)	
1	Hj.Salama	400.000	200.000	600.000
2	Asniar	240.000	150.000	390.000
3	Nawir	160.000	200.000	360.000
4	Herma	640.000	200.000	840.000
5	Samsudin	1.360.000	300.000	1.660.000
6	Mardiana	400.000	150.000	550.000
7	Tasaka	1.360.000	200.000	1.560.000
8	Sitti	800.000	200.000	1.000.000
9	Herlina	240.000	100.000	340.000
10	Ari	200.000	100.000	300.000
11	Hj. Kamsa	160.000	100.000	260.000
12	Hj. Marni	1.600.000	300.000	1.900.000
13	Sultan	480.000	200.000	680.000
14	Hasni	160.000	150.000	310.000
15	Suardi	240.000	200.000	440.000
16	Hj. Yusna	160.000	200.000	360.000
17	Rate	320.000	200.000	520.000
18	Hj. Naima	240.000	300.000	540.000
19	Samsinar	200.000	300.000	500.000
20	Sarti	1.600.000	100.000	1.700.000
21	Ani	400.000	200.000	600.000
Jumlah		11.360.000	4.050.000	15.410.000
Rata-rata Orang		540.952,38	192.857,14	733.809,52

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Foto Bersama Responden



Gambar 4. Penyediaan Bahan Baku



Gambar 5. Proses Pembelahan



Gambar 6. Proses Pencungkilan



Gambar 7. Proses Penjemuran

Lampiran 19. Surat Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor :⁵¹³...../FP/C.2-II/IV/39/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Lilik Indah Wati
Stambuk : 10596 01758 14
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018
Judul : Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kopra
Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila
Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 04 April 2018 M
17 Rajab 1439 H

Dekan,



H. Furhanuddin, S.Pi., M.P.
NBM : 853 947



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 222/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Rajab 1439 H
06 April 2018 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 513/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 4 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **LILIK INDAH WATI**
No. Stambuk : **10596 01758 14**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 April 2018 s/d 7 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4109/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 222/Izn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 06 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **LILIK INDAH WATI**
Nomor Pokok : 105960175814
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KORPA SEBAGAI PRODUK OLAHAN KEPALA DI DESA BILA KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 April s/d 07 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 09-04-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu Sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.518/IV/IP/DPMPSTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **LILIK INDAH WATI**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105960175814
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Cendana Hijau I Desa Lera Kec. Wotu
Kab. Luwu Timur
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

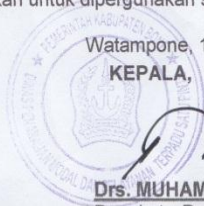
**“ ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KOPRA SEBAGAI PRODUK OLAHAN
KELAPA DI DESA BILA KECAMATAN AMALI KABUPATEN BONE ”**

Lamanya Penelitian : 18 April 2018 s/d 07 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone .
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 18 April 2018

KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Amali Kab. Bone di Amali
5. Kepala Desa Bila Kec. Amali di Bila
6. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



LILIK INDAH WATI. Lahir di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur tanggal 24 April 1997 dari ayah Suyekno dan ibu Kunarti. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 136 Cendana Hijau pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Wotu tamat pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wotu tamat pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014.

Penulis pernah melaksanakan kegiatan KKP (Kuliah Kerja Profesi) dan magang di Dusun Lisu Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru selama kurang lebih 2 bulan.